

# PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENJUMLAH MELALUI MEDIA BUAH ASLI PADA KELOMPOK B

Lailatul Musdalifah

Sri Widayati

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya

Jln. Teratai No. 4 Surabaya (tikno.laila@gmail.com).(widapgpaudunesa@gmail.com)

*Abstract: This study uses a class action research. The purpose of this study was to determine the increase in cognitive abilities of children through the medium of the original fruit subjects were children in B group Mawar Indah kindergarten. The results showed an increase in cognitive ability to add 54% based on the evaluation of the results of the first cycle and cycle II.*

*Keywords: Cognitive, real fruit Media, Early childhood.*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media buah asli. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Mawar Indah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif dalam menjumlah 54% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II.

**Kata kunci :** Kognitif, Media buah asli, Anak usia dini.

Salah satu potensi pada diri anak adalah aspek perkembangan kognitif. Menurut Piaget (dalam Susanto 2011:49) bahwa fase perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun berada pada tahap berfikir praoperasional kongkrit. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda disekitarnya.

Selain itu Pada usia 5-6 tahun aspek perkembangan kognitif anak berkembang dengan pesat, terutama dalam kemampuan membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda -10), menunjuk lambang bilangan 1-10, menambah menggunakan manipulatif. Kemampuan kognitif akan menunjang kemampuan berfikir. Anak mempunyai pemikiran yang kreatif dimana mereka membuat gagasan baru atau menggunakan materi dalam cara-cara baru.

Pemikiran anak yang kreatif merupakan bagian dari pengembangan kognitif anak usia dini. Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui daya ingat. Anak bisa melatih daya ingat dengan melakukan penalaran misalnya dalam mengurutkan bilangan dan memahami konsep

bilangan, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya, anak akan dapat mencari solusi sehubungan dengan membilang yang tidak lepas dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2011:105) bahwa standar kompetensi perkembangan kognitif taman kanak-kanak usia 5-6 tahun adalah menyebutkan penambahan dengan benda sampai 10, menyebutkan hasil penambahan dengan benda sampai 10. Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak. Tetapi berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa di kelompok B TK Mawar Indah sidokaton kudu jombang banyak anak yang belum bisa menjumlah 1-10. Hal ini dapat dilihat dari 19 anak dalam satu kelas hanya 5 anak yang mampu menjumlah lambang bilangan 1-10 dengan benar, dan anak yang lainnya masih terlihat ragu-ragu untuk menjawab. Situasi disebabkan karena pada kegiatan pembelajaran sebelumnya guru hanya menggunakan metode demonstrasi tanpa menggunakan media. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dilakukan dengan menggunakan media benda kongkrit. Karena benda kongkrit sangat menarik untuk anak,

sehingga anak dapat memahami dalam menjumlah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media buah asli dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Mawar Indah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak dalam menjumlah melalui media buah asli pada kelompok B TK Mawar Indah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul peningkatan Kemampuan kognitif anak dalam menjumlah melalui media buah asli pada kelompok B di TK Mawar Indah.

Menurut Sukayati (2011:24) penjumlahan adalah merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Penjumlahan ini mempunyai beberapa sifat yaitu: sifat pertukaran (komutatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan asosiatif. Pernyataan ini terbukti saat anak-anak mengungkapkan pendapatnya saat menjumlah menggunakan media buah asli.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan anak mengenai hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan (Hidayah, 2013:6). Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan Kognitif anak di kelompok B TK Mawar Indah.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan alasan supaya tidak meninggalkan lembaga tempat mengajar.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Mawar Indah Sidokaton, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Mawar Indah yang berjumlah 19 anak tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Dipilih di TK Mawar Indah dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan di kelas banyak anak yang belum bisa meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan pengamatan. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak, dan instrumen kemampuan kognitif. Berikut prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini, pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan berdasarkan lembar pengamatan. Penelitian ini dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan kognitif dilakukan melalui kegiatan menjumlah melalui media buah asli. Pada saat menggunakan media buah asli, anak-anak di suruh mengungkapkan pendapatnya sendiri. Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan

pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan media buah asli. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika hasil dari siklus I mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah anak (19 anak) memperoleh bintang tiga dari segi kemampuan kognitif anak. Jika nilai rata-rata kemampuan kognitif anak belum tercapai pada siklus I maka penelitian ini berlanjut pada siklus ke II. Namun jika indikator keberhasilan telah mencapai rata-rata  $\geq 75\%$  pada siklus I maka tetap dilanjutkan ke siklus ke II hal ini dilakukan sebagai upaya pematangan data pada siklus I.

## **HASIL**

Hasil pengamatan dari catatan lapangan, kemampuan kognitif anak dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berupa untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media buah asli telah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang membuat beberapa anak pada siklus I ini tidak menghiraukan saat guru mengenalkan tentang media buah asli sehingga ada yang bermain sendiri atau mengganggu temannya yang asyik mendengarkan penjelasan dari guru. Hal itu menyebabkan konsentrasi anak lain yang terpecah karena teman sejawat berulang kali mengingatkan anak tersebut agar mau mendengarkan penjelasan guru tapi anak-anak tetap tidak mau menghiraukan. Media yang digunakan masih kurang menarik.

Pembelajaran pada siklus I belum berhasil, karena belum memenuhi target yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini dilihat dari aktivitas guru

pada pertemuan I mendapat 37,5%, pertemuan II mendapat 58,3%. Di dapat rata-rata sebesar 47%. Pada aktivitas anak pertemuan I mendapat 37,5%, pertemuan II mendapat 62,5% di dapat rata-rata sebesar 50% dan kemampuan kognitif anak pada pertemuan I anak yang mampu mendapat 18,5% sedangkan anak yang belum mampu mendapat 81,5% dan pertemuan II anak yang mampu mendapat 50% dan anak yang belum mampu mendapat 50% sehingga di dapat rata-rata pada anak yang mampu mencapai 69,7% dan pada anak yang belum mampu mencapai 30,3%.- Pelaksanaan pembelajaran kemampuan kognitif melalui media buah asli belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat adalah dengan memperbaiki media buah asli yang berbeda dan nyata.

Berdasarkan hasil kemampuan kognitif bahwa pada siklus II pada indikator berhitung dengan benda dan menuliskan hasil penjumlahan menunjukkan ada peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mendapat 79,1% dan pada pertemuan II mendapat 87,5% sehingga di dapat rata-rata sebesar 83,3%. Pada aktivitas anak pada pertemuan I mendapat 70,2% dan pada pertemuan II mendapat 91,6% sehingga di dapat rata-rata sebesar 81,2%. Pada kemampuan kognitif anak pada pertemuan I anak yang mampu mencapai 84% dan anak yang belum mampu mencapai 16%, dan pada pertemuan II anak yang mampu mencapai 84%, anak yang belum mampu mencapai 16% sehingga di dapat rata-rata anak yang mampu mencapai 84% dan anak yang belum mampu mencapai 16%. Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran pada siklus II sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

Pada tahap refleksi siklus II adalah berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari proses pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target yang ditentukan

dengan kategori baik. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 83%, aktivitas anak 85% dan kemampuan anak dalam menjumlah mencapai 84%. Proses pembelajaran pada siklus II ini guru menyediakan media asli yaitu buah apel, jeruk, anggur dan kelengkeng.

## PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran Siklus I masih banyak hal-hal yang harus dibenahi diantaranya dalam pengkondisian anak, menerangkan tema, dan menjelaskan tentang media buah asli kurang jelas, sehingga anak-anak kurang begitu tertarik dengan pembelajaran mengenal kemampuan kognitif melalui media buah asli. Pada Siklus I kemampuan kognitif pada anak belum berhasil memenuhi target yaitu  $\geq 75\%$  hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mendapat 46%, aktivitas anak 50% dan kemampuan kognitif anak yang belum bisa mencapai 30%. Sehingga penggunaan media buah asli untuk kemampuan kognitif belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada siklus I dikarenakan guru kurang jelas dalam menjelaskan pembelajaran tentang media buah asli dan anak-anak banyak yang belum mau melakukan kegiatan tersebut dikarenakan anak-anak belum terbiasa dengan kegiatan menghitung dengan benda dan menuliskan hasil penjumlahan menggunakan media buah asli. Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran berhitung dengan benda dan menuliskan hasil penjumlahan dengan menggunakan buah yang berbeda sehingga hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan anak-anak sudah mulai menyukai kegiatan menjumlah menggunakan media buah asli. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa siklus sudah boleh dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan yaitu  $\leq 75\%$  dari jumlah anak yaitu pada aktivitas guru mencapai 83%, aktivitas anak 85% dan kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan 84%. Pada penelitian ini tentang aktivitas guru mendapat

selisih 34%, pada aktivitas anak selisihnya 30% dan pada kemampuan kognitif mendapat selisih 56%. Melalui media buah asli dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk guru.

Menurut Sukayati (2011:24) penjumlahan adalah merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Penjumlahan ini mempunyai beberapa sifat yaitu: sifat pertukaran (komutatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan asosiatif. Pernyataan ini terbukti saat anak-anak mengungkapkan pendapatnya saat menjumlah menggunakan media buah asli. Menurut Arsyad (2011:3) pengertian media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti, tengah, peralatan, atau pengantar dalam bahasa arab media adalah perantara. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada anak tentang peristiwa di lingkungan mereka pernyataan ini terbukti saat anak melakukan penjumlahan dengan menggunakan media buah asli.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa media buah asli dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menjumlah dikelompok B Taman Kanak-Kanak Mawar Indah Sidokaton Kudu Jombang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dan dalam upaya meningkatkan kemampuan menjumlah anak melalui media buah asli di kelompok B TK Mawar Indah Sidokaton Kudu Jombang dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

Supaya anak lebih termotivasi dalam pembelajaran, guru sebaiknya lebih bervariasi dalam menyajikan materi pembelajaran, menghadirkan suasana yang menyenangkan

sehingga anak pun menjadi antusias untuk mengikutinya sampai selesai.

Supaya anak selalu aktif, gembira dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya selalu menyiapkan media dan metode yang beragam dan menantang untuk anak khususnya pada kegiatan berhitung dengan benda.

Dengan adanya hasil penelitian ini sebaiknya guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak tidak hanya menggunakan media yang abstrak, akan tetapi lebih tepat jika menggunakan media nyata (kongkrit).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayati, Nur. 2013. *Panduan praktis penyusunan dan pelaporan penelitian tindakan kelas (PTK)*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algen-sindo.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: pranadaMedia group.